

**Kebijakan Pemberdayaan Perempuan
(Kajian Tentang Upaya Pemberdayaan Perempuan
Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu)**

**Oleh :
Wan Asrida, Erman M**

Abstrak

Desa Buluh Cina merupakan salah satu dari delapan desa yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang kaya akan potensi sumber daya alamnya. Sebagai desa yang kaya akan sumber daya alam, didukung dengan jumlah perempuan yang juga besar dan usia produktif namun hampir 60% tidak memiliki pekerjaan dan tingkat pendidikan yang rendah maka diperlukan upaya dari pemerintahan desa untuk melakukan pemberdayaan perempuan melalui kebijakan, program dan kegiatan yang sasarannya dirasakan bagi perempuan. Sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan umumnya dan peningkatan ekonomi keluarga khususnya.

Kata kunci :kebijakan, pemberdayaan, perempuan

Abstract

The Buluh Cina Village, one of eight villages located in the Distric Siak Hulu-Kampar Regency, is famous for its abundant natural resources. However, this village has high unemployment women (60 %) and low educated women; thus it requires considerable effort by village goverment to empower them through policy, programme and activities, which could be realized by women.The women then could participate in the village development and assist the improvement of their family economy.

Key word : policy, empowerment, women.

1. Latar Belakang

Kecamatan Siak Hulu merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kampar, yang tercatat memiliki jumlah penduduk terbesar yakni 69.000 jiwa dari 631.000 jiwa penduduk di Kabupaten Kampar atau tepatnya 13 % lebih penduduk Kabupaten Kampar ada di Kecamatan Siak Hulu. Disamping itu, dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar saat ini ternyata Kecamatan Siak Hulu merupakan kecamatan yang tercepat laju dan gerak langkah pembangunannya. Salah satu indek percepatan pembangunan itu tercermin kegiatan pembangunan perumahan.

Desa Buluh Cina sebagai desa yang berada di daerah aliran sungai (desa pesisir) disamping memiliki kekayaan sumber daya alam pesisir yang melimpah. Namun desa ini sangat rawan bagi bencana alam terutama bencana banjir. Adanya potensi bencana banjir mengakibatkan pemerintah desa setempat harus melakukan upaya-upaya serius dalam rangka mengembangkan dan terus memajukan desa pada masa mendatang. Berkaitan dengan hal tersebut maka menarik untuk dilakukan suatu kajian tentang masalah pengembangan potensi Desa di Desa Buluh Cina.

Desa Buluh Cina terletak berbatasan sebelah utara dengan Desa Baru, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulu Nipis, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Balam dan sebelah barat berbatasan dengan Pangkalan Baru. Jarak Desa Buluh Cina ke ibu kota Kecamatan 3 km, jarak ke ibu kota kabupaten 100 km, dan jarak ke ibu

kota propinsi 21 km, yang bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor. Jika dilihat dari luas wilayahnya maka Desa Buluh Cina mempunyai luas 1.538 ha, dengan rincian 15 ha luas wilayah untuk pemukiman penduduk, 1.125 ha luas perkebunan, dan sisanya untuk lain-lain.

Desa Buluh Cina memiliki penduduk berjumlah 1.481 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 399 KK. Jika dilihat dari umur penduduk maka secara keseluruhan berada pada usia yang produktif atau potensial, yakni berumur berkisar antar 15 - 65 tahun

Jika dilihat dari mata pencaharian penduduk maka bersesuaian dengan kondisi alam Desa Buluh Cina sebagai daerah perikanan dan pertanian, mengingat mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan, petani, peternak, dan pengrajin industri, dan lain-lain mata pencaharian : pegawai negeri dan swasta.

Kondisi tersebut sebenarnya merupakan sumber daya yang dapat diberdayakan bagi pengembangan/peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu modal dasar yang sudah dimiliki oleh masyarakat adalah tingginya partisipasi dan motivasi dari kaum ibu/perempuannya (kehadiran dan respon) untuk mendukung pelaksanaan pembangunan desa. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya para ibu/perempuan yang hadir dalam salah satu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip UR tahun 2012 lalu, memiliki gagasan atau pemikiran tentang persoalan-persoalan perempuan dan lingkungan, namun para ibu/perempuan tersebut belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menyampaikan pendapat dan pemikiran mereka secara langsung, sehingga yang terjadi mereka menyampaikan secara bersamaan dengan bahasa daerah dan kurang teratur. Partisipasi yang tinggi dan antusias para ibu/perempuan terhadap pengembangan dan pemeliharaan lingkungan desa ditunjukkan dengan kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan.

Sementara pada sisi yang lain, potensi yang ada pada Desa Buluh Cina cukup mendukung bagi perempuan, yakni sumberdaya alam (sungai, danau, hutan dan tanah) yang merupakan potensi yang dapat diberdayakan. Kunjungan-kunjungan wisata lokal yang datang untuk memancing dan menikmati udara yang segar, hutan yang hijau dan sungai yang tenang juga bisa dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Semua hal tersebut di atas harus dikaji dengan seksama untuk pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum perempuan. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu adanya perhatian pemerintahan daerah, khususnya pemerintahan desa yang dibuat dalam bentuk upaya pemberdayaan perempuan sehingga perempuan mampu mendukung pencapaian kesejahteraan keluarganya.

2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah penelitian meliputi :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di Desa Buluh Cina
2. Untuk mendeskripsikan apa upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemerintahan desa di Desa Buluh Cina

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pola kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di Desa Buluh Cina
2. Untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan

4. Tinjauan Pustaka

Miftah Thoha (1984:45) kebijakan adalah sikap atau tindakan lebih lanjut tentang bagaimana caranya mencapai tujuan dalam hal tindakan atau ketentuan yang mengaturnya, mendasarkan kembali kepada asas pokok penyelenggaraan pemerintah. Miriam Budiardjo (2008:20) kebijakan ialah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik, dalam usaha memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan itu. Pada prinsipnya, pihak yang membuat kebijakan-kebijakan itu mempunyai kekuasaan untuk melaksanakannya.

Konsep pemberdayaan sebenarnya merupakan jawaban atas ketidakberdayaan, yang dalam banyak hal disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan dari seseorang atau masyarakat. Dalam hal ini keterbatasan yang dimaksud menurut Himawan S (2003:55) adalah : 1). kesejahteraan, 2). Masalah akses terhadap sumberdaya, 3). Kesadaran, 4). Partisipasi, 5). Masalah kapasitas. A.Usmara (2002:124) mengatakan bahwa pemberdayaan adalah salah satu strategi untuk memperbaiki sumber daya manusia dengan memberi tanggung jawab dan kewenangan terhadap mereka yang nantinya diharapkan dapat memungkinkan mereka mencapai kinerja yang lebih tinggi di era yang selalu berubah.

Menurut Argyres (A.Usmara,2002:126) pemberdayaan merupakan program yang mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilakukan karena dibutuhkan komitmen dari dalam yang kuat. Dalam bahasan lebih lanjut dikatakan bahwa adanya keterkaitan yang kuat antara komitmen dan pemberdayaan disebabkan karena adanya keinginan dan kesiapan individu-individu dalam organisasi untuk diberdayakan dengan menerima berbagai tantangan dan tanggung jawab.

Pemberdayaan memiliki dua maksud (Himawan S: 2003:57), yakni : *Pertama*, pemberdayaan bermakna ke dalam, kepada masyarakat, berarti suatu usaha untuk mentransformasikan kesadaran rakyat dan sekaligus mendekatkan masyarakat dengan akses untuk perbaikan kehidupan mereka. Suatu transformasi kesadaran bermakna tindakan untuk mengembangkan pendidikan politik, guna mengembangkan wacana alternatif, sehingga dominasi atau bahkan hegemoni negara bisa di atasi. Tindakan ini dapat juga bermakna resistensi atas hegemoni negara dan mengembangkan ruang-ruang pembelajaran.

Selanjutnya langkah pemberdayaan mustahil dijalankan jika tidak memuat langkah pengorganisasian masyarakat – yang merupakan tindakan dengan maksud dasar menjadikan masyarakat sebagai kelompok sadar dan terhimpun. Keterhimpunan masyarakat sendiri menjadi sangat penting, sebab hanya itulah yang dapat menghindarkan masyarakat dari berbagai upaya manipulasi atau mungkin suatu tekanan balik yang tidak perlu.

Kedua, pemberdayaan bermakna ke luar sebagai suatu upaya untuk menggerakkan perubahan kebijakan-kebijakan yang selama ini nyata-nyata merugikan masyarakat. Pemberdayaan dalam segi ini bermakna sebagai *policy reform* yang berbasis pada upaya memperlebar ruang partisipasi rakyat.

Pada dasarnya terdapat berbagai macam makna atau pemahaman tentang konsep pemberdayaan tersebut. Namun secara umum pemberdayaan dimaknai dengan upaya yang dilakukan untuk memberikan kekuatan/kemampuan kepada orang lain atau suatu kelompok yang lemah, miskin, yang tidak mampu, dengan maksud supaya mereka memahami dan menyadari keberadaan atau kelemahannya sehingga mau dan mampu melakukan sesuatu untuk mengatasi dan keluar dari kondisi tersebut.

Upaya pemberdayaan (Kartasmita, 1996: 159-160) harus dilakukan dengan tiga arah, yaitu:

- 1). Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, artinya setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat memberikan pemberdayaan diupayakan agar mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan potensi-potensi yang telah dimiliki tersebut.
- 2). Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, artinya pada saat memberikan pemberdayaan diwujudkan melalui langkah-langkah yang nyata seperti pendidikan atau pelatihan, kesehatan, modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar serta sarana dan prasarana yang lainnya.
- 3). Pemberdayaan dalam arti melindungi, artinya berusaha untuk mencegah persaingan yang kurang seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keterpihakan atau adanya peraturan perundangan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan lemah.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang harus dilakukan pada seseorang atau suatu kelompok masyarakat yang lemah, miskin atau kurang berdaya dengan memberikan kekuatan, sehingga mampu berkiprah lebih luas lagi. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan dorongan, motivasi, dan dibangkitkan kesadarannya akan arti pentingnya potensi atau sumber daya yang mereka miliki, sehingga pada akhirnya mereka mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

5. Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu sebagai daerah aliran sungai. Sebagai desa yang memiliki sumber daya alam yang kaya dan banyak, dan jumlah perempuan yang juga relatif banyak, serta memiliki motivasi yang besar namun belum dilakukan pemberdayaan yang optimal.

Ditetapkannya desa aliran sungai juga merupakan usaha untuk merealisasi apa yang menjadi pola ilmiah pokok Universitas Riau yang memfokuskan kajian pada kajian wilayah perairan, diantaranya adalah Daerah Aliran Sungai (DAS).

b. Sumber Data

Informan penelitian merupakan salah satu sumber data yang utama dalam penelitian ini. Adapun informan yang dimaksud adalah perempuan dan masyarakat yang tergabung dalam organisasi atau kelembagaan yang ada di desa, yang benar-benar mengetahui informasi/bahan atau data tentang hal-hal yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan perempuan di Desa Buluh Cina, yang meliputi : Kepala Desa, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, Badan Permusyawaratan Desa, Persatuan Majelis Taklim, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa. Sumber Data yang lain meliputi dokumen dari kantor desa, jurnal penelitian, skripsi, tulisan-tulisan dari makalah dan media cetak yang relevan dengan penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara : Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara secara mendalam dengan semua informan penelitian.

Dokumentasi : Yakni dengan mengumpulkan dan menganalisa data melalui data yang sudah ada di Kantor Kepala Desa, kelembagaan desa yang lain di desa, dan dokumen lainnya.

Observasi : yang dimaksudkan adalah melakukan pengamatan langsung ke Desa Buluh Cina untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dan upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan.

d. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui wawancara dan dokumen terkumpul sesuai apa yang dibutuhkan maka selanjutnya diolah dan dianalisa berdasarkan tujuan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang akan disajikan dengan uraian atau penjelasan-penjelasan, yang nantinya akan disertai tabel.

6. TEMUAN PENELITIAN

Pemerintahan Desa merupakan struktur pemerintahan terendah yang paling dekat dengan masyarakat, yang dilakukan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Ada beberapa tugas dan wewenang yang dimiliki kepala desa, yakni memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD, mengajukan rancangan peraturan desa, menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD, membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa, mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif, dan melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berkaitan dengan tugas dan kewenangan kepala desa maka kewajiban kepala desa yang berkaitan dengan kajian ini, yakni : memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa.

Visi Desa Buluh Cina adalah : meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri, bermartabat, religius dan sejahtera. Visi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam misi, yang meliputi : 1). Mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, 2). Pembuatan sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan, 3). Peningkatan sarana air bersih bagi masyarakat, 4). Perbaikan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum, 5). Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, 6). Meningkatkan ketrampilan dan kualitas sumber daya manusia (masyarakat), 7). Pengadaan permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja dan manajemen usaha masyarakat, 8). Peningkatan kapasitas aparat desa dan Badan Permusyawaratan Desa, peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat desa dan BPD.

Visi yang diwujudkan ke dalam misi pada akhirnya bertujuan untuk mencapai tujuan bersama yakni kesejahteraan masyarakat desa. Untuk mewujudkan tujuan bersama tersebut diperlukan pembuatan atau penetapan sebuah kebijakan. Kebijakan publik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah yang sasarannya ditujukan kepada seluruh masyarakat. Pada tingkatan desa sebuah kebijakan dapat berbentuk Peraturan Desa (Perdes). Peraturan Desa yang ada di Desa Buluh Cina masih terbatas tentang anggaran.

Tercatat Peraturan Desa Nomor 1 tahun 2007 Tentang Pendapatan Asli Desa dan Peraturan Desa Nomor 1 tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2010 - 2015. Kebijakan pemerintahan desa berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dapat dilihat dalam program kerja tahun 2013 yang dilaksanakan tahun 2014 yang sudah menunjukkan kemajuan bagi pemberdayaan perempuan, yang meliputi : Program Hidup Bersih Sehat, Program Anak Usia Dini (PAUD), program latihan menyulam dan menjahit, serta pembangunan Resto Berangin. Sementara kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan secara keseluruhan tetap dilanjutkan, yakni : kegiatan Pos Yandhu, kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga.

a. Pola kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di Desa Buluh Cina

Pola kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dimaksudkan disini adalah mempelajari pola kegiatan perempuan : apa yang dilakukan perempuan, bagaimana mereka melakukan kegiatan tersebut, dan dapatkah mereka mengatur seluruh kegiatan tersebut. Artinya pola kegiatan mendeskripsikan tentang kegiatan perempuan.

Dilihat dari komposisi penduduk Desa Buluh Cina menurut jenis kelamin tidak jauh berbeda. Laki-laki 667 jiwa (49,37 %), dan perempuan 684 (50,63 %). Secara keseluruhan mata pencaharian penduduk Desa Buluh Cina mayoritas sebagai petani, buruh dan pedagang. Namun kaum perempuannya mayoritas tidak bekerja 60 % dan yang bekerja 40 %. Perempuan yang bekerja tersebut hanya bekerja sebagai pedagang saja, yakni 30 % bekerja menjual ikan dan 10 % sebagai penjual lontong atau makanan. Berkaitan dengan hal tersebut maka bisa dipahami bahwa terdapat beberapa sarana ekonomi masyarakat yang terdapat di Desa Buluh Cina, yakni :

- | | |
|-----------------------------------|--------|
| 1. Toko Obat | : 1 bh |
| 2. Toko Alat Perabot | : 2 bh |
| 3. Kedai penjualan Makanan Pokok | : 4 bh |
| 4. Rumah Makan | : 3 bh |
| 5. Pasar Masyarakat (1x seminggu) | : 1 bh |
| 6. Pasar ikan | : 1 bh |

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kaum perempuan di Desa Buluh Cina lebih banyak tidak bekerja (di luar rumah) dari pada bekerja dan lebih banyak menghabiskan waktu mereka mengurus rumah tangga. Untuk kegiatan di luar rumah dimanfaatkan oleh para perempuan dengan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang meliputi :

◆ **Gotong royong**

Kegiatan gotong royong merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh perempuan di bawah koordinasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dilaksanakan pada setiap sabtu, jam 3 sore. Kegiatan gotong royong ini sengaja dilakukan pada hari sabtu sore dengan maksud pada hari senin lingkungan seputar kantor Desa menjadi bersih sehingga menciptakan suasana yang nyaman untuk melaksanakan aktivitas dengan bersemangat.

◆ **Senam untuk orang lanjut usia (lansia)**

Kegiatan senam dilakukan pada setiap hari senin yang dikoordinir oleh Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, khusus bagi penduduk yang berusia lanjut. Tujuannya agar para orang tua yang berusia lanjut bisa tetap hidup sehat, bersemangat dan bersilaturahmi dengan orang lain di sekitarnya

◆ Kegiatan Wirit (Pengajian)

Keseluruhan penduduk di Desa Buluh Cina menganut agama Islam. Tidak mengherankan jika kegiatan pengajian dilakukan secara rutin oleh para perempuan pada setiap hari jumat siang (jam 14.00 WIB) di 4 (empat) masjid yang ada di Desa Buluh Cina yang dilakukan oleh Persatuan Majelis Taklim (Permata). Setiap sebulan sekali dilakukan pengajian akbar dengan pemusatan di salah satu masjid, secara bergantian diantara 4 masjid yang ada. Pengajian akbar tersebut dihadiri oleh perangkat pemerintahan desa dan pengurus Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. Pada kesempatan ini digunakan oleh Kepala Desa untuk memberikan informasi-informasi penting berkaitan dengan pemerintahan dan pembangunan yang dilakukan, khususnya berkaitan dengan kegiatan para perempuan.

◆ Kegiatan di Kecamatan dan Kabupaten

Setiap sebulan sekali sebagian kecil perempuan, dalam hal ini pengurus Pembinaan Kesejahteraan Keluarga mengikuti kegiatan-kegiatan di Kecamatan dan Kabupaten, yang berkaitan dengan kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. Kegiatan berisikan penyuluhan, ketrampilan perempuan dan arisan.

b. Upaya pemberdayaan perempuan di Desa Buluh Cina

Upaya pemberdayaan perempuan perlu dilakukan oleh pemerintahan desa, mengingat perempuan selama ini memiliki keterbatasan-keterbatasan untuk memberdayakan diri sendiri berhadapan dengan dinamika masyarakat yang begitu cepat perkembangannya. Desa Buluh Cina secara geografis termasuk desa yang terpencil, mencorok ke dalam dan jauh dari lingkungan desa sekitarnya. Kondisi ini membuat perempuan memiliki keterbatasan memperoleh akses ke luar desa. Tidak ada transportasi umum yang bisa digunakan. Jarak ke ibu kota kecamatan 8 km, jarak ke ibu kota kabupaten 106 km dan ke ibu kota propinsi 42 km. Untuk itulah hubungan kerjasama yang lebih efektif digunakan oleh perempuan untuk pemberdayaan mereka dengan kelembagaan yang ada di Desa Buluh Cina sendiri. Hubungan kerjasama yang dapat dilakukan bagi mendukung pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Buluh Cina masih terbatas, yakni : Pemerintahan Desa (Pemerintah Desa dan BPD), PKK, Pos Yandhu, Permata, dan LPM Desa.

Sarana dan prasarana yang menunjang pemberdayaan sangat terbatas. Kurangnya pembangunan sarana dan prasarana tersebut dikarenakan kurangnya anggaran. Menurut data di lapangan bahwa 75 % dari APBD Kabupaten Kampar dihabiskan untuk pembayaran gaji pegawai. Begitu juga bagi pengelolaan alokasi anggaran belanja desa hampir 70 % digunakan untuk pengeluaran rutin dan 30 % untuk

pembangunan. Seharusnya pembangunan atau penyediaan sarana dan prasarana yang ada di masyarakat desa biasanya mampu mendorong peran serta masyarakat dalam menjamin terlaksananya pemberdayaan.

Pemerintahan Desa dalam hal ini adalah pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintah desa yang dimaksud adalah kepala desa yang memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengembangkan pendapatan masyarakat, memberdayakan masyarakat dan kelembagaan desa dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup. Untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam penyelenggaraan desa maka kepala desa harus bekerjasama dengan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintah Desa merupakan lembaga yang sangat dominan melakukan pemberdayaan terhadap perempuan di Desa Buluh Cina, melalui upaya berikut ini :

- 1) Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi perempuan berkembang.

Perempuan yang ada di Desa Buluh Cina memiliki potensi untuk diberdayakan, sehingga jika dilakukan pemberdayaan akan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran perempuan. Hal tersebut penting bagi pengembangan potensi-potensi yang telah mereka dimiliki.

Pada bulan Juli 2014 Pemerintah Desa melalui bantuan dana dari pemerintah pusat melaksanakan program Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), dengan diketuai ketua PKK. Selama 5 bulan program prilaku hidup bersih sehat dilaksanakan maka sudah 2x mendapat bantuan dana : 1). Bantuan diterima sebesar Rp. 3.000.000,- dan 2). Bantuan diterima sebesar Rp. 3.000.000,- .Untuk Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang terdapat 8 desa hanya 2 desa yang mendapat bantuan Program Hidup Bersih Sehat yakni Desa Pandan Jaya dan Desa Buluh Cina

Pos Yandhu, merupakan wadah bagi perempuan untuk menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi perempuan berkembang. Terdapat 2 kelompok pos yandhu di Desa Buluh Cina, yang sudah dilengkapi dengan alat perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan atau pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, seperti timbangan dan lain-lainnya

Persatuan Majelis Taklim (Permata), merupakan kegiatan bagi perempuan seminggu sekali setiap jumat siang, yang beranggotakan 30 - 40 orang. Permata sebagai organisasi keagamaan yang berfungsi sebagai tempat perempuan belajar agama, yang penting bagi pembentukan keluarga yang harmonis (sakinnah mawaddah wahrohmah)

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), merupakan organisasi yang paling umum digunakan bagi pemberdayaan perempuan di pedesaan pada umumnya, termasuk Desa Buluh Cina. Anggota PKK di Desa Buluh Cina berjumlah 30 - 40 orang. Organisasi PKK merupakan organisasi perhimpunan yang disukai para perempuan karena tempat bersilaturahmi, tukar informasi, belajar keterampilan dan melakukan kegiatan favorit yakni arisan. Untuk Desa Buluh Cina tahun 2014 mendapat penghargaan sebagai PKK yang berpartisipasi di Kecamatan Siak Hulu. Disamping melakukan kegiatan rutin di desa sendiri (setiap tanggal 21), beberapa perempuan yang menjadi pengurus PKK juga mengikuti kegiatan 1x sebulan di kecamatan (setiap awal bulan).

2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh perempuan.

Upaya pemberdayaan dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh perempuan diwujudkan melalui langkah - langkah yang nyata seperti pendidikan atau pelatihan, kesehatan, modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar serta sarana dan prasarana yang lainnya. Upaya pemberdayaan dengan memperkuat potensi yang dimiliki perempuan diwujudkan oleh pemerintahan desa Buluh Cina melalui pendidikan dan latihan (Diklat) dalam program menyulam dan menjahit bagi perempuan. Selanjutnya melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa telah berhasil membantu bagi pemberdayaan terhadap perempuan dengan membantu 4 buah mesin jahit, dengan total anggaran Rp. 15.000.000 dana bantuan PNPM.

Untuk pemberian informasi yang berkaitan dengan kegiatan atau program perempuan (ibu dan anak) dilakukan melalui pemberian pengumuman atau koneksi (berita dari mulut ke mulut). Pemerintahan Desa juga sudah melakukan upaya bagi pembangunan atau penyediaan sarana prasarana, khususnya sarana prasarana pada tahun 2013/2014 Penyediaan gedung sekolah bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang sebagai pemula di tempatkan di Kantor Desa lama. Pendidikan Anak Usia Dini baru terbentuk 3 bulan (September 2014). Pengelolaan termasuk penganggaran sepenuhnya masih menjadi tanggung jawab pemerintah desa (kades). Untuk penerimaan murid pertama berjumlah 30 anak, yang diajarkan oleh 2 guru dan 1 kepala sekolah 2 pengurus. Sebagai sekolah yang gratis maka keberadaan PAUD ini sangat membantu bagi masyarakat namun menjadi tanggung jawab yang berat bagi pemerintahan desa.

3) Pemberdayaan dalam arti melindungi perempuan.

Diusahakan untuk mencegah persaingan yang kurang seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keterpihakan atau adanya peraturan perundangan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan lemah. Untuk aturan dalam bentuk peraturan desa bagi pemberdayaan perempuan belum dimiliki oleh Desa Buluh Cina. Mengingat Badan Permusyawaratan Desa relatif terbatas dalam melaksanakan tugas pokoknya, rata-rata tiap tahun melaksanakan pengawasan dan merencanakan anggaran desa. Namun Pemerintah Desa melakukan upaya untuk pemberdayaan perempuan agar bisa berpartisipasi dalam pembangunan dan pemerintahan melalui keterlibatan beberapa perempuan yang bekerja di lembaga yang ada di Desa Buluh Cina.

Di Kantor Pemerintah Desa terdapat 6 pegawai maka terdapat 5 pegawai laki-laki dan 1 perempuan. Pada Badan Permusyawaratan Desa berjumlah 7 orang, terdapat 7 laki-laki dan 1 perempuan. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa berjumlah 6 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Untuk di Perpustakaan terdapat 2 orang perempuan yang ditugaskan melayani masyarakat. Koperasi ada 2 buah, yakni : 1). Koperasi Unit Desa Sepakat Jaya, yang mempekerjakan 2 orang perempuan. 2). Koperasi Unit Desa Kopali yang mempekerjakan 1 orang perempuan. Ke dua koperasi tersebut bergerak di bidang perkebunan. Desa Buluh Cina memiliki satu orang Touke (perempuan) yang berfungsi

sebagai pembeli ikan-ikan hasil tangkapan masyarakat, usaha pribadi, yang sudah lama keberadaannya di desa tersebut (\pm 6 tahun), yang beroperasi di anjungan Desa Buluh Cina.

7. Penutup

Kegiatan yang dilakukan perempuan di Desa Buluh Cina masih relatif sangat sederhana dan berlaku sama bagi daerah pedesaan umumnya, khususnya di Kabupaten Kampar yang mayoritas masyarakatnya mempunyai pekerjaan sebagai petani dan nelayan dengan keyakinan agama islam yang dianut oleh semua masyarakatnya. Untuk perempuan lebih banyak tidak bekerja dari pada bekerja. Pola kegiatan yang dilakukan perempuan lebih dominan pada kegiatan sosial kemasyarakatan, yang meliputi: wirid pengajian (Permata), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, dan kegiatan sosial lainnya. Upaya pemberdayaan perempuan masih terbatas dan berhubungan dengan ibu dan anak, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan dan keterampilan perempuan

8. Daftar Pustaka

A. Usmara, 2002, Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia, Amara Books, Jakarta.

Boedi Dewantoro, 2001, Strategi Pemberdayaan Daerah Dalam Konteks Otonomi, MedPrint Offset, Yogyakarta

Himawan, S, dkk, 2003, Politik Pemberdayaan: Jalan Mewujudkan Otonomi Desa, Pondok Pustaka, Jogja.

Paulus Wirutomo, dkk, 2003, Paradigma Pembangunan Di Era Otonomi Daerah, Cipruy, Jakarta

Tulus Warsito, 1999, Pembangunan Politik: Refleksi Kritis atas Krisis, Bigraf Publishing, Yogyakarta

Jurnal Ilmu Pemerintahan : Nakhoda, Juli – Desember 2011, Vol. 10 N0. 16

Jurnal Ilmu Pemerintahan : Nakhoda, Januari – Juni 2012, Vol. 11 No. 17

Istiqomah, 2013, Pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2010-2011